

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam dan menguntungkan menjadikan sektor pertanian sebagai sektor andalan sumber mata pencaharian masyarakat Indonesia terutama masyarakat pedesaan. Terlebih jika melihat bahwa jumlah petani di Indonesia masih lebih dari 50% dari jumlah penduduk (Eka, 2009).

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian dikatakan maju dapat dilihat sampai sejauh mana tingkat kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan proses untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas petani. Peningkatan produktivitas usahatani memerlukan efisiensi pengelolaan sehingga diperlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu berusahatani dengan baik dan lebih menguntungkan. Perubahan perilaku dalam pertanian adalah dampak dari proses penyuluhan pertanian.

Adanya organisasi petani yang kuat merupakan faktor kunci agar kepentingan petani dapat lebih diperhatikan dalam kebijakan pembangunan dan kemampuan mereka untuk melaksanakan pembangunan pertanian akan lebih baik (Solahudin Soleh, 2009). Tujuan terbentuknya kelompok tani adalah selain sebagai wadah komunikasi antar petani dan petani dengan lembaga terkait dalam proses alih teknologi, juga untuk meningkatkan pemahaman bersama anggota kelompok, dan secara langsung berpengaruh pada kualitas hasil pertanian yang diperoleh (Depertemen Pertanian, 2002). Artinya kelompok tani menempati posisi yang strategis untuk menerapkan ilmu dan teknologi pertanian yang telah berkembang. Melalui kelompok tani diharapkan para petani dapat saling memberi motivasi dan saling mendidik, sehingga secara serempak mereka dapat berperan serta dalam pembangunan.

Dalam penyuluhan, seorang penyuluh berusaha untuk berkomunikasi dengan penerima informasi baik individu ataupun kelompok. Didalam suatu kelompok memiliki seorang ketua kelompok yang menjadi pemimpin, dan dalam menjalankan tugasnya seorang penyuluh sangat memerlukan bantuan seorang pemimpin (ketua kelompok). Pemimpin atau ketua kelompok tersebut merupakan seseorang yang memegang komando atau yang mengarahkan orang lain. Dalam kaitan ini, seorang pemimpin mempunyai peran yang sangat besar dalam meneruskan informasi walaupun dengan kemungkinan adanya seleksi atau perbedaan cara penyampaian informasi, maupun menafsirkan informasi yang diterima. Sebab informasi yang akan disampaikan oleh pemimpin sangat bergantung pada cara mereka menafsirkan informasi yang mereka dapatkan, dan kemudian akan berkembang menjadi pengaruh pribadi. Para pemimpin mempunyai kapasitas mempengaruhi secara informal atas anggotanya.

Pemimpin atau ketua kelompok yang dibutuhkan dalam penyuluhan bukanlah mereka yang memiliki bakat atau memiliki hubungan keturunan dengan orang-orang yang dikenal dengan pemimpin dimasa lalu, melainkan mereka yang benar-benar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diandalkan, serta memiliki kemauan untuk menyebar luaskan pengetahuan dan keterampilan kepada semua warga masyarakat yang dipimpinya. Dan seorang pemimpin memiliki karakteristik, adapun karakteristiknya, yaitu: 1) Pemimpin sebagai orang yang dekat dengan anggota kelompok dan memiliki keunggulan dari masyarakat lainnya. Diterima dan disegani masyarakat karena hasil kerjanya. 2) Memiliki waktu yang cukup untuk melakukan tugasnya dengan baik dan mudah dihubungi oleh warga masyarakat. 3) Memiliki kondisi fisik yang kuat dan mental yang sehat. 4) Memiliki kesediaan untuk membagi pengetahuan/pengalaman. 5) Memiliki kepekaan sosial yang tinggi, serta memiliki kepekaan suasana dan perasaan para anggota yang berkerja sama dengannya. 6) Memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan dan terhadap setiap upaya pengembangan atau perbaikan kegiatannya. 7) motivasi yang tinggi untuk memimpin dan mengembangkan kemampuan dirinya. Depositario dalam Totok Mardikanto (1993).

Ketua kelompok atau pemimpin memiliki beberapa peranan, yaitu : 1) Motivator, yaitu Mendorong dan meningkatkan interaksi antara anggota kelompok

agar terjalin keserasian pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh anggotanya, untuk mencapai tujuan bersama. 2) Komunikator, 3) fasilitator yaitu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah, 4) demonstrator, yaitu memberikan contoh yang perlu ditiru oleh anggotanya. Singh dalam Totok Mardikanto (1993).

Secara historis benih unggul telah berperan dalam peningkatan produksi padi sejak era Revolusi Hijau (Green Revolution) hingga periode saat ini (swasembada pangan). Oleh karena itu, untuk mencapai dan mempertahankan swasembada pangan yang berkelanjutan maka perangkat perbenihan harus senantiasa kuat. Salah satu upaya untuk memperkuat perangkat perbenihan tersebut adalah dengan membentuk penangkar-penangkar benih unggul di lapangan (Kementan, 2010).

Prospek pengembangan sistem produksi benih cukup cerah, hal ini terlihat dari adanya kontinuitas peningkatan permintaan benih padi. Ketersediaan benih berkualitas yang diperlukan petani merupakan hal strategis yang perlu dicermati oleh pemangku kepentingan termasuk pengambil kebijakan guna mendukung keberhasilan budi daya tanaman. Mengingat pentingnya fungsi benih dalam ketahanan pangan, maka penggunaan varietas unggul yang sesuai dengan agroklimat dan preferensi konsumen serta sistem produksi benih bermutu secara berkelanjutan menjadi semakin penting.

Untuk menghasilkan benih padi yang bermutu diperlukan persyaratan dan perlakuan khusus terhadap proses produksinya mulai dari pengolahan tanah hingga proses panen dan pasca panen termasuk di dalamnya proses benih. Teknologi sangat diperlukan dalam setiap tahapan tersebut, disamping untuk pendorong peningkatan produktivitas juga untuk peningkatan kualitas benih yang dihasilkan. Dalam penerapan teknologi selain teknologi itu sendiri, faktor sumberdaya manusia juga tidak kalah penting sehingga tenaga terampil dengan pengetahuan yang memadai menjadi kebutuhan yang mutlak.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang sampai saat ini terus melakukan budidaya padi sawah. Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang cukup berpotensi untuk pengembangan sektor pertanian. Para petani di Provinsi Jambi ini sudah banyak yang tergabung dalam kelompok tani untuk pengembangan usahatani yang mereka miliki. Hampir seluruh kabupaten/kota di

Provinsi Jambi yang mengusahakan usahatani padi sawah satunya adalah Kabupaten Batanghari.

Kabupaten Batanghari merupakan salah satu kabupaten penghasil komoditas padi di Provinsi Jambi. Kabupaten Batanghari mempunyai 8 kecamatan. Berikut data luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Batanghari.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	86.202,68	383.045,74	4,44
2019	69.536,06	309.932,68	4,46
2020	84.772,93	386.413,49	4,56
2021	64.412,26	298.149,25	4,63
2022	60.539,59	277.743,83	4,59
Jumlah	365.411,52	1.655.284,9	22.68

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 1. Menunjukkan bahwa hasil luas panen, dan produksi padi sawah di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sementara produktivitas padi sawah rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai 2021 akan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan. Produksi padi sawah tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 386.413,49 ton. Selanjutnya produktivitas padi sawah tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 4,63 ton/ha. Jadi dapat dikatakan bahwa padi sawah di provinsi jambi dapat terbilang cukup baik.

Benih padi bersertifikat merupakan benih padi yang pada proses produksinya menggunakan cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan sertifikasi benih. Benih yang berkualitas dan sesuai standar ditandai dengan label benih bersertifikat. Teknik penerapan benih bersertifikat adalah teknik yang harus dilakukan secara terpadu, terarah, terprogram dan berkesinambungan mulai dari hulu hingga hilir. Penangkaran benih bersertifikat memiliki tujuan yaitu untuk

menjaga ketersediaan benih musim tanam dan meningkatkan kesadaran petani agar menggunakan benih padi varietas unggul bersertifikat. Petani yang menangkarkan benih padi tidak semua yang memiliki lahan sendiri, dimana lahan tersebut sudah memiliki syarat untuk dijadikan penangkaran benih padi bersertifikat. Tidak banyak perbedaan antara petani yang mengusahakan tanaman padi sawah untuk dijadikan konsumsi dan petani yang mengusahakan tanaman padi sawah untuk dijadikan benih padi bersertifikat, yang membedakannya adalah penanaman padi untuk konsumsi menggunakan benih sebar (BS) sedangkan pada penanaman padi untuk penangkaran benih menggunakan benih pokok (BP) sebagai sumber benih.

Pada umumnya penangkaran benih padi sawah dilakukan bersama-sama dengan kelompok tani sehingga lebih menguntungkan dan mudah dalam menggunakan teknologi. Peran kelompok tani dan petani penangkar benih sangat diharapkan dalam mewujudkan penyiapan cadangan benih daerah. Adanya petani ataupun kelompok penangkar ketersediaan benih yang dibutuhkan oleh petani konsumsi dapat di penuhi dan terlaksana dengan cepat dan tepat. Kelompok tani merupakan media penyebaran informasi dan perantara pelaksanaan program, diharapkan melalui pembinaan anggota kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan (Pramudita et al,2015). Berikut perkembangan produksi benih padi sawah menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2018-2022 pada tabel 2

Tabel 2. Produksi Benih Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022

No.	Kabupaten/ kota	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Kota Jambi	-	-	-	-	-
2.	Batanghari	115,32	30,68	85,40	72,90	7,30
3.	Muaro Jambi	144,20	48,05	183,45	168,00	115,30
4.	Bungo	38,55	62,50	125,90	64,37	126,10
5.	Tebo	21,50	267,05	209,20	115,30	65,00
6.	Merangin	50,30	199,33	245,70	111,00	43,50
7.	Sarolangun	-	78,37	103,04	11,80	26,05

8.	Tanjab Barat	143,38	477,19	340,73	287,40	260,85
9.	Tanjab Timur	253,10	418,55	267,09	148,27	81,40
10.	Kerinci	31,59	37,36	58,25	84,00	43,50
11.	Sungai Penuh	16,10	10,00	7,00	6,91	10,90
Jumlah		814,04	1629,08	1625,76	1069,95	779,7

Sumber: Balai Pengawasan dan Sertifikat Perbenihan Tanaman (BPSPT), 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa produksi benih padi di Provinsi Jambi cenderung mengalami fluktuasi pada lima tahun terakhir. Tahun 2018 produksi benih padi di Kabupaten Batanghari sebesar 115,32 ton dan menurun pada tahun 2019 sebesar 30,68 ton dan dimana pada tahun 2022 mengalami penurunan produksi benih yang sangat tajam yaitu sebesar 7,30 ton. Penyebab produksi benih padi sawah menurun salah satunya adalah tidak adanya program, sehingga petani memilih untuk mengusahakan padi konsumsi dibanding padi penangkar, karena di dalam melakukan penangkaran membutuhkan modal dan perilaku khusus untuk penangkaran benih sehingga petani lebih tertarik kepada padi konsumsi, tetapi sebagian petani tetap melakukan penangkaran benih dengan alasan harga jual yang cukup tinggi di banding harga padi konsumsi.

Penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari, menggunakan berbagai varietas unggul untuk mendukung produktivitas pertanian lokal. Salah satu varietas yang digunakan adalah Inpara 3, yang dirancang untuk kondisi lahan rawa atau lebak seperti yang banyak ditemukan di daerah tersebut. Benih ini dipilih karena adaptabilitasnya terhadap kondisi tanah setempat dan ketahanannya terhadap kekeringan, meskipun kadang proses tanam terganggu oleh cuaca ekstrem. Selain itu, terdapat pula pengembangan penggunaan benih lokal seperti Siginjai, yang dikenal di Batanghari. Penggunaan benih lokal ini sering didorong oleh preferensi petani terhadap varietas yang sudah terbukti cocok dengan kondisi lahan mereka.

Program penangkaran ini didukung oleh penyuluh pertanian lapangan dan koordinator pertanian yang memberikan bimbingan teknis terkait proses penangkaran. Langkah-langkahnya meliputi seleksi benih, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pengemasan, yang sesuai dengan standar sertifikasi benih. Penangkaran benih padi di Desa Senaning, Kecamatan Pelayung,

Kabupaten Batanghari, memiliki potensi untuk menyuplai benih ke desa-desa lain atau perusahaan. Penangkaran benih yang dilakukan oleh kelompok tani di desa ini bertujuan tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga berkontribusi pada ketersediaan benih di wilayah yang lebih luas. Kabupaten Batanghari juga dikenal salah satu kabupaten penghasil benih padi sawah yang berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan benih padi di provinsi Jambi.

Pada tahun 2022, kelompok tani yang terlibat dalam penangkaran benih padi di Desa Senaning, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari menghadapi sejumlah fenomena penting terkait produksi benih. Desa ini dikenal sebagai salah satu pusat penangkaran benih padi di kabupaten tersebut, dengan kelompok tani seperti Payo Dadap dan Hikmah Tani memainkan peran aktif dalam penyediaan benih berkualitas untuk petani setempat. Berikut kelompok tani penangkar benih padi sawah yang ada di Desa Senaning tahun 2022 :

Tabel 3. Kelompok Tani Penangkar Benih Padi Sawah di Desa Senaning Tahun 2022

Nama kelompok tani penangkar	Ketua Kelompok Tani	Jumlah anggota penangkar benih padi
Payo dadap	Amirullah	41
Hikmah tani	Abdullah	36
Jumlah		77

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan pemayung, 2023

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa di Desa Senaning terdapat 2 kelompok tani yang tercatat sebagai penangkar benih padi sawah yaitu kelompok tani Payo dadap sebanyak 41 anggota dan Hikmah tani sebanyak 36 anggota. Kelompok tani di Desa Senaning menunjukkan kemampuan manajerial yang terus berkembang berkat pendampingan dari penyuluh pertanian setempat. Program pelatihan dan demplot (demonstrasi plot) menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan teknologi pertanian modern, seperti pengendalian hama terpadu dan teknik budidaya unggul, demi menghasilkan benih berkualitas tinggi. Selain itu, pada saat musim kekeringan sering menjadi kendala bagi petani dalam proses penangkaran, seperti yang dialami kelompok Payo Dadap. Hal ini sempat menunda

proses tanam, meskipun para petani tetap antusias untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Jumlah kelompok tani di Provinsi Jambi selama tahun 2016-2020 juga menunjukkan adanya peningkatan, dimana pada tahun 2020 jumlah kelompok tani di Provinsi Jambi sebanyak 15.096 kelompok. Selanjutnya jumlah kelompok tani berdasarkan Kabupaten/Kota pada tahun 2020 sebagai berikut:

Desa Senaning khususnya kelompok tani payo dadap dan kelompok tani hikmah tani, peran seorang penyuluh diwakilkan oleh pemimpin atau ketua kelompok tani. Di Desa Senaning seorang penyuluh pertanian datang kelokasi sesekali dan apabila terjadi kendala disawah. Oleh karena itu, sehingga peran penyuluh digantikan oleh ketua kelompok tani atau pemimpin itu sendiri. Penyuluh memberikan informasi kadang menggunakan telepon kepada si ketua kelompok lalu informasi yang di terima disampaikan langsung kepada petani oleh ketua kelompok. Peran dari ketua kelompok tersebut sangat dibutuhkan petani dalam menerapkan kegiatan penangkaran benih padi sawah. Karena setiap tahun tentu selalu terjadi masalah atau kendala yang dialami petani penangkaran benih padi sawah tersebut seperti adanya penyakit atau hama yang menyerang tanaman padi petani. Tentu persoalan-persoalan yang muncul dilokasi sangat perlu bantuan ketua kelompok dalam mengatasi dan menyelesaikannya.

Dengan jumlah anggota kelompok tani yang cukup banyak tentunya pertanian di Desa Senaning muncul berbagai masalah di dalam usahataniya, masalah yang muncul dalam usahataniya ini beragam yaitu dari masalah teknis ataupun nonteknis. Masalah teknis muncul karna masih rendahnya akan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan petani untuk mengelola usahataniya, seperti mengetahui dan memilih benih unggul yang berkualitas, pemupukan, pengapuran lahan, model hama dan penyakit. Sedangkan masalah nonteknis adalah kurangnya persediaan pupuk setiap saat, dan peralatan tani yang kurang, serta tidak teraturnya iklim yang ditandai dengan tidak jelasnya musim panas dan musim dingin, sehingga menyebabkan petani mengalami kekurangan air untuk mengaliri sawah atau juga mengalami banjir akibat hujan deras sehingga petani mengalami gagal panen. Selain masalah teknis dan nonteknis, petani di desa Senaning ini juga masih kurang mendapatkan informasi tentang pertanian dari media massa seperti dari televisi, radio dll tetapi karena kurangnya pemahaman

bahasa jika informasi yang di berikan melalui media massa radio, televisi dan terkadang informasi dari media massa tidak sesuai dengan praktek lapangan sehingga para petani jarang sekali untuk mau mendengarkan informasi pertanian melalui media massa tersebut. Oleh karna itu, Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) ataupun diwakilkan oleh ketua kelompok diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah petani dan membimbing para petani dalam penerapan teknik penangkaran benih padi.

Adanya kelompok tani dapat memudahkan petani dalam pengadaan sarana produksi yang murah, mengusahakan kegiatan pengendalian dan pemberantasan hama serta terpadu serta mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar berkualitas yang di dapat dan seragam. Pemberdayaan petani akan lebih efektif apabila melalui wadah kelompok tani. Fungsi kelompok tani di latar belakang oleh minat dan keinginan bersama oleh petani, meningkatkan kerjasama petani, tempat petani berbagi masalah bersama-sama serta memiliki tujuan yang sama antar petani. Dalam penelitian ini fungsi yang di maksud adalah kedudukan suatu organisasi yaitu Kelompok Tani Payo Dadap dan Hikmah Tani dalam melaksanakan fungsi kelompok tani apakah sesuai dengan peraturan menteri pertanian no82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani yaitu sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerjasama dan unit produksi terhadap teknik penangkaran benih bersertifikat Kelompok Tani Payo Dadap dan Hikmah Tani. Oleh karena itu kelompok tani mempunyai fungsi yang penting bagi dunia pertanian, seperti kelompok tani penangkar benih padi yang bersertifikat yang berperan penting bagi para anggotanya. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Peran Ketua Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Sawah Di Desa Senaning Kecamatan pelayung Kabupaten Batanghari**

1.2 Rumusan masalah

Kelompok tani padi sawah di Desa Senaning memiliki arti penting bagi petani karena dengan adanya kelompok tani mampu mempermudah dan memperlancar urusan yang berkaitan dengan usahatani padi sawah. Kelompok tani

juga merupakan wahana untuk memperoleh informasi dan berinteraksi antar anggota kelompok tani.

Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya tanaman padi sawah. Salah satu desa yang menonjol dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktivitas padi sawah adalah Desa Senaning, yang terletak di Kecamatan Pemayung. Desa ini menjadi salah satu pusat penangkaran benih padi sawah yang mulai berkembang sebagai respons atas kebutuhan petani terhadap benih unggul yang berkualitas.

Penangkaran benih padi sawah di Desa Senaning muncul dari kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian dalam penyediaan benih. Selama ini, banyak petani bergantung pada benih dari luar daerah yang tidak selalu sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Hal ini sering menyebabkan produktivitas rendah karena benih tersebut tidak memiliki daya adaptasi optimal terhadap tanah, iklim, atau ancaman hama dan penyakit lokal. Oleh karena itu, kegiatan penangkaran benih bertujuan untuk menghasilkan varietas padi yang lebih cocok dan tahan terhadap kondisi lokal.

Fenomena ini juga didorong oleh program pemerintah daerah yang mendukung pengembangan pertanian berbasis lokal melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan teknis bagi petani penangkar. Kelompok tani di Desa Senaning memainkan peran penting dalam kegiatan ini, dengan beberapa anggota dilatih khusus untuk menghasilkan benih berkualitas sesuai dengan standar sertifikasi benih. Selain itu, penangkaran benih juga berfungsi sebagai strategi untuk mengurangi biaya produksi petani, karena mereka tidak perlu lagi membeli benih dari luar dengan harga tinggi.

Meskipun demikian, penangkaran benih di Desa Senaning tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas pendukung seperti laboratorium sederhana untuk uji kualitas benih, kurangnya pengetahuan teknis tentang teknik penangkaran modern, serta fluktuasi harga benih di pasar lokal yang dapat memengaruhi minat petani. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian menjadi ancaman nyata terhadap keberlanjutan kegiatan ini.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pegawai BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi, produsen benih padi di Provinsi Jambi yang terdaftar berjumlah 141 produsen benih yang tersebar di 11 kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi terdapat petani/keompok tani penangkar benih padi bersertifikat. Berdasarkan hal itu maka Provinsi Jambi sangat berpotensi untuk mendukung penyediaan benih unggul padi dengan banyaknya produsen benih yang tersebar di tiap daerah.

Adapun kondisi kebutuhan benih di Provinsi Jambi belum tercukupi meskipun hampir setiap kabupaten/kota telah melakukan penangkaran benih. Namun masih ditemukan beberapa daerah dengan penerapan teknik penangkaran yang masih belum mencapai target atau anjuran pemerintah. Tidak tercapainya target pemerintah diduga berhubungan dengan penerapan teknik penangkaran, semakin baik penerapan teknik penangkaran yang dilakukan petani maka jumlah produksi benih yang lulus akan semakin banyak dan sebaliknya semakin tinggi jumlah benih tidak lulus uji maka tingkat penerapan teknik penangkaran nya bisa disimpulkan masih rendah.

Kebutuhan benih padi untuk daerah sendiri, Provinsi Jambi juga dapat membantu provinsi lain yang membutuhkan benih unggul jika produksi benih padi mengalami surplus. Ketersediaan benih unggul menjadi sangat penting guna meningkatkan produksi beras di tiap daerah.

Hal itu tidak lepas dari Peran Penyuluh, namun dalam menjalankan tugasnya seorang penyuluh sangat memerlukan bantuan dari ketua kelompok atau pemimpin. Ketua kelompok atau pemimpin merupakan seseorang yang memegang komando atau yang mengarahkan orang lain. Dalam kaitan ini, seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat besar dalam meneruskan informasi walaupun dengan kemungkinan adanya seleksi atau pembengkokan informasi, maupun menafsirkan informasi yang diterima. Ketua kelompok mempunyai peran dalam kelompok yaitu sebagai motivator yaitu seseorang yang mampu memberikan dorongan dan interaksi antar anggota, sumber informasi yaitu memberikan atau meneruskan segala informasi yang telah diterima, fasilitator yaitu seseorang yang

membantu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah, dan demonstrator seseorang yang memberikan percontohan-percontohan. Sing dalam Totok Mardikanto (1993).

Dengan adanya ketua kelompok atau pemimpin diharapkan mampu membantu penyuluh untuk membimbing dan memecahkan masalah para anggota kelompoknya dalam menghadapi kendala-kendala dalam menerapkan penangkaran benih padi sawah.

Desa Senaning merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari yang melakukan kegiatan penangkaran benih padi bersertifikat. Petani padi bersertifikat di Desa Senaning melakukan usahatannya dengan membentuk kelompok tani, dimana ada dua kelompok tani yaitu kelompok Payo Dadap dan Hikmah Tani. Akan tetapi dalam melakukan penangkaran benih padi bersertifikat, para petani seringkali dihadapkan dengan beberapa kendala seperti mengetahui dan memilih benih unggul yang berkualitas, pemupukan, pengapuran lahan, model hama dan penyakit. Petani di desa Senaning ini juga masih kurang mendapatkan informasi tentang pertanian dari media massa seperti dari televisi, radio dan lain-lain tetapi karena kurangnya pemahaman bahasa jika informasi yang di berikan melalui media massa radio, televisi dan terkadang informasi dari media massa tidak sesuai dengan praktek lapangan sehingga para petani jarang sekali untuk mau mendengarkan informasi pertanian melalui media massa tersebut. Hal ini membuat anggota kelompok tani mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menerapkan penangkaran benih padi, hal itu karena tidak semua petani dengan cepat mengerti dan memahami akan proses dari penangkaran benih padi yang benar.

Peran seorang penyuluh di Desa Senaning sangat diperlukan untuk membimbing para petani dan memberikan informasi, akan tetapi peran penyuluh di Desa Senaning diwakilkan oleh ketua kelompok atau pemimpin dikarenakan penyuluh jarang datang di lokasi (sawah petani), sehingga peran penyuluh digantikan oleh ketua kelompok (pemimpin). Penyuluh hanya memberikan informasi kepada ketua apabila ada informasi penting kelompok (pemimpin) melalui media telepon, lalu informasi langsung disampaikan kepada petani oleh ketua kelompok. Sehingga dengan melihat kondisi tersebut maka ketua kelompok

sangat dibutuhkan oleh petani dalam penerapan penangkaran benih padi di Desa Senaning.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan ketua kelompok tani pada penerapan teknik penangkaran benih padi di Desa senaning Kecamatan Pelayung?
2. Bagaimana penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di desa Ssenaning Kecamatan Pelayung?
3. Apakah terdapat hubungan antara peran ketua kelompok tani dengan penerapan teknik penangkaran benih padi di Desa Senaning Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran ketua kelompok pada penerapan teknik penangkaran benih padi di Desa Senaning Kecamatan Pelayung.
2. Mendeskripsikan penerapan teknik penangkaran benih padi di Desa Senaning Kecamatan Pelayung.
3. Menganalisis hubungan peran ketua kelompok tani dengan penerapan teknik penangkaran benih padi di Desa Senaning Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana ditingkat strata satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi peneliti dari pihak yang berkepentingan sebagai bahan masukan dan informasi